

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Guru menekankan pembelajaran matematika bukan pada pemahaman peserta didik terhadap konsep dan operasinya, melainkan pada pelatihan simbol-simbol matematika dengan penekanan pada pemberian informasi dan latihan penerapan dalam soal. Hal inilah yang menyebabkan hasil prestasi belajar peserta didik kurang memuaskan.

Hasil prestasi belajar peserta didik yang tidak memuaskan ini terjadi karena proses pembelajaran yang terjadi memposisikan peserta didik sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan peserta didik malas belajar. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari hasil belajar peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut (Djamarah dan Zain, 2006:107) yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Hasil belajar dapat diamati dan diukur dengan penilaian. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif. Keefektifan pembelajaran tampak pada kemampuan peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah

ditetapkan. Dari segi guru, penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajar, apakah dengan pembelajaran tertentu yang digunakan mampu membantu siswa mencapai tujuan belajar yang ditetapkan (ketuntasan belajar).

Pada semester genap tepatnya materi Garis Singgung Lingkaran ini sangat penting bagi siswa kelas VIII, sebab terdapat (1) sifat garis singgung lingkaran (2) panjang garis singgung lingkaran (3) kedudukan dua lingkaran (3) garis singgung persekutuan dua lingkaran (4) melukis garis singgung persekutuan dua lingkaran. Materi ini juga akan menjadi dasar untuk memahami materi berikutnya dalam pembelajaran matematika.

Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat menciptakan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat menyimpan pengetahuan dalam memori jangka panjang dalam belajar. Menurut (Slavin, 2005:143) adalah model *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik bagi guru menggunakan pendekatan kooperatif. yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dalam memahami suatu materi pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Belajar menekankan pada kerjasama saling membantu dan berdiskusi bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan guru.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) tersebut dikolaborasikan dengan media Gasiling karena di dalam proses pembelajaran tidak semua materi yang disampaikan oleh guru bisa langsung dicerna siswa. Ada sebagian siswa cenderung takut untuk bertanya langsung pada gurunya. Dalam media Gasiling yang menjadi ketua tidak harus yang paling pandai tetapi siswa yang tuntas terhadap bahan pelajaran yang akan dibahas dan memiliki hubungan emosional yang baik, bersahabat dan menunjang situasi pemberian bimbingan. Peran seorang ketua adalah sebagai fasilitator yang bertugas memberi bantuan. Guru hanya menjadi pengontrol keadaan siswa, motivator dan pengelolaan kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Setiap siswa bebas mengemukakan dan mengomunikasikan idenya dengan siswa lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah 16 Surabaya, suasana pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajarannya juga masih menggunakan pendekatan konvensional dengan guru yang hanya menerangkan dan memberikan contoh kemudian dicatat oleh siswa, serta model yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan siswa cepat melupakan materi yang sudah diajarkan sebelumnya dan ketika diberikan soal yang berbeda siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikannya. Akibatnya beberapa siswa yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) matematika untuk nilai kompetensi pengetahuan yaitu nilai minimal 75 dengan kategori baik. Maka dalam proses pembelajaran siswa menjadi kurang aktif dan terjadi rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh media Gasiling dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 16 Surabaya”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh media Gasiling dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 16 Surabaya?
2. Bagaimana aktivitas siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 16 Surabaya?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 16 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh media Gasiling dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 16 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 16 Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 16 Surabaya.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih mengarah pada tujuan penelitian maka peneliti membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 16 Surabaya.
2. Pengamatan hasil belajar siswa menggunakan media Gasiling dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilihat dari nilai atau hasil akhir setelah pembelajaran.
3. Aktivitas siswa terhadap hasil belajar dengan menggunakan media Gasiling dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Respon siswa terhadap hasil belajar dengan menggunakan media Gasiling dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut :

Bagi Guru

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan model pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini.

Bagi peneliti

1. Memberikan pengalaman dalam meningkatkan wawasan kepada calon guru berikutnya.
2. Sebagai bahan masukan dan kajian yang lebih luas bagi para peneliti dalam upaya ikut mengembangkan kegiatan penelitian, khususnya penelitian tentang model dan media pembelajaran yang digunakan.